

EVALUASI KEMANDIRIAN BELAJAR IPA SISWA

Ahmad Amin¹, Hadiwinarto²
STKIP-PGRI Lubuklinggau¹
Universitas Bengkulu²
aminyubi@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemandirian belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau tahun pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan teknik angket. Kemandirian belajar yang diteliti yaitu kemandirian belajar dengan indikator tanggung jawab, kepercayaan diri yang kuat dan berpikir kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemandirian belajar kategori sedang berjumlah sebanyak 5 orang (22%), siswa dengan kemandirian belajar sangat baik yaitu 5 orang (22%) dan siswa dengan kemandirian belajar dengan kategori baik sebanyak 13 orang (56%). Rata-rata kemandirian belajar siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Lubuklinggau berada pada kategori baik dengan nilai 78. Simpulan, siswa kelas VII SMPN 3 Lubuklinggau memiliki kemandirian belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Evaluasi, Kemandirian Belajar

ABSTRACT

This study aims to evaluate the independence of science learning for seventh-grade students of SMP Negeri 3 Lubuklinggau in the 2021/2022 academic year. The method used is descriptive quantitative. Data collection techniques in this study used interviews and questionnaire techniques. The learning independence understudy is independent with responsibility indicators, strong self-confidence and creative thinking. The results showed that students with learning independence in the medium category were five people (22%), students with very good learning independence were five people (22%) and students with learning independence in the good category were 13 people (56%). The average learning independence of grade VII.5 students of SMP Negeri 3 Lubuklinggau is in the good category with a score of 78. In conclusion, grade VII students of SMPN 3 Lubuklinggau have high learning independence in science subjects.

Keywords: Evaluation, Independent Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada di dalam diri manusia tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang (Pujianingtias et al., 2019). Pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual (Sholichah, 2018).

Dalam pendidikan formal dan sistem pendidikan Indonesia, salah satu mata pelajaran diajarkan di sekolah adalah fisika. Fisika merupakan ilmu yang mempelajari fenomena gejala alam dan tak lepas dari penerapan kehidupan sehari-hari (Srilisnani et al., 2019). Pembelajaran fisika merupakan proses antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pada pola berpikir dan mengelola logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar fisika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran fisika yang diberikan tidak hanya transfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh peserta didik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang yang memiliki kemandirian terhadap sesuatu akan berdampak positif bagi dirinya sendiri. Siswa yang memiliki hasil belajar biasa saja, akan mengalami peningkatan belajar dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik, apabila siswa tersebut memiliki kemandirian yang tinggi terhadap materi yang dipelajari (Yusuf, 2017). Kemandirian belajar adalah suatu situasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan atas prakarsa atau inisiatif, kepercayaan diri dan tanggung jawabnya. Ditambahkannya, dengan adanya kenyataan kodrati manusia untuk terus belajar sepanjang hidup (*life long education*) maka kemandirian belajar merupakan situasi yang sangat penting, mengingat hal ini menjadi suatu kebutuhan seseorang (Hudaa et al., 2019). Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar (Khoirunnisa et al., 2018).

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan adanya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung dengan orang lain (Nugroho & Maulana, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemandirian belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau. Evaluasi terhadap kemandirian ini penting untuk dilakukan guna melihat kemampuan belajar IPA siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran IPA SMP

Negeri 3 Lubuklinggau, maka dapat diketahui bahwa umumnya siswa kelas VII adalah siswa baru yang mendapatkan mata pelajaran IPA, sehingga perlu dievaluasi kemandiriannya dalam belajar IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2021 sampai dengan 25 Oktober 2021 di SMP Negeri 3 Lubuklinggau. Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang diperoleh di lapangan. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 siswa. Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah kemandirian belajar IPA.

Sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, terlebih dahulu dilakukan validitas terhadap instrumen angket kemandirian belajar dengan menggunakan pendapat dari ahli. Setelah divalidasi oleh ahli, instrumen diujicobakan kepada siswa. Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik skor subjek dari variabel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Angket digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau yang terdiri dari 20 pertanyaan. Data kemandirian belajar siswa diperoleh dari hasil mengerjakan angket yang terdiri dari 20 item yang terdiri dari 13 item pernyataan positif dan 7 item pernyataan negatif. Skor angket ditentukan berdasarkan jawaban terhadap pernyataan angket yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Bobot setiap alternatif jawaban pernyataan positif berturut-turut diberikan skor (4, 3, 2, 1) dan untuk bobot jawaban pernyataan negatif berturut-turut diberikan skor (1, 2, 3, 4).

Peneliti memberi angket tentang kemandirian belajar kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau tahun pelajaran 2021/2022 untuk melihat adanya kemandirian belajar siswa tersebut secara fisik. Angket tersebut sebelumnya sudah divalidasi oleh dua orang ahli yaitu Bapak Yaspin Yolanda, M.Pd.Si sebagai dosen STKIP PGRI Lubuklinggau dan guru IPA SMP Negeri 3 Lubuklinggau Bapak Ibnu Abbas S.Pd. sehingga diperoleh item-item pernyataan angket kemandirian belajar yang valid dan reliabel. Adapun kisi-kisi angket kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 1, selanjutnya angket kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar

Indikator Kemandirian Belajar	Sub Indikator Kemandirian Belajar	Nomor Item	
		Positif	Negatif
Berpikir Kreatif	Keterampilan berpikir lancar	1	
	Keterampilan berpikir luwes	2	
	Keterampilan berpikir original	10	
	Keterampilan berpikir terperinci	10	
	Sikap mengambil resiko	16	
	Sikap merasakan tantangan	12	
	Sikap rasa ingin tahu	4	
	sikap imajinatif/firasat	8	

Percaya Diri	Optimis mengerjakan sesuatu	12	
	Kreatif dan dinamis	15	
	Memiliki harga diri positif	15	
	Memandang sesuatu secara positif	18	
	Menghargai orang lain	15	
	Bersifat tenang	12	
	Bertanggung jawab	5	6
	Toleransi	13	
	Mampu berkomunikasi dan bersosialisasi	19	20
	Sikap Tanggung Jawab	Melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa diberi tahu	7
Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukan		16	
Tidak menyalahkan orang lain dalam belajar		18	
Mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif		2	
Melakukan tugas sendiri dengan senang hati			3
Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya			17
Mempunyai minat yang kuat menekuni dalam belajar		7	14
Dapat berkonsentrasi dalam belajar		13	
Memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah		19	9

Tabel 2. Angket Kemandirian Belajar Siswa

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak melewatkan belajar dan mengerjakan tugas meskipun saya suka bermain				
2	Saya tetap belajar meskipun di televisi ada acara kesukaan saya				
3	Saya belajar saat disuruh orang tua				
4	Saya belajar karena rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu yang dipelajari				
5	Saya belajar supaya menguasai materi yang akan disampaikan guru				
6	Saya belajar karena ada ulangan atau ujian				
7	Walaupun tugas yang diberikan oleh guru sangat sulit, saya tetap mengerjakannya				
8	Saya tetap rajin belajar walaupun kurang diperhatikan orang tua				
9	Saya menjadi malas belajar karena kurang diperhatikan orang tua				
10	Saya mencoba belajar dengan cara bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru				
11	Saya tidak memberi tanda pada setiap materi yang penting agar lebih mudah dipahami				
12	Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri sampai tuntas tanpa merasa terbebani				
13	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan ulangan/ujian tanpa bantuan orang lain				
14	Setiap ada ulangan saya meminta bantuan teman agar mendapat nilai baik				
15	Saya dapat menuangkan ide dalam bekerja kelompok				

16	Saya menggunakan berbagai sumber sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan
17	Saya hanya ikut-ikutan pendapat teman ketika berpendapat
18	Saya tidak mudah putus asa walaupun mendapatkan nilai kurang dan akan memperbaikinya
19	Saya aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas
20	Saya malu bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas

HASIL PENELITIAN

Hasil angket kemandirian belajar IPA siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Angket Kemandirian Belajar IPA Siswa

No	Kode Siswa	Skor Total	Nilai	Keterangan
1	S-1	72	90	Sangat Baik
2	S-2	75	93	Sangat Baik
3	S-3	53	66	Sedang
4	S-4	65	81	Baik
5	S-5	64	80	Baik
6	S-6	59	74	Baik
7	S-7	64	80	Baik
8	S-8	65	81	Baik
9	S-9	53	66	Sedang
10	S-10	67	84	Baik
11	S-11	68	85	Sangat Baik
12	S-12	55	69	Sedang
13	S-13	61	76	Baik
14	S-14	67	84	Baik
15	S-15	60	75	Baik
16	S-16	64	80	Baik
17	S-17	75	93	Sangat Baik
18	S-18	51	64	Sedang
19	S-19	59	74	Baik
20	S-20	67	84	Baik
21	S-21	69	86	Sangat Baik
22	S-22	47	59	Sedang
23	S-23	60	75	Baik
Jumlah	1440	1799		
	Nilai Rata-Rata		78	Baik

Hasil angket kemandirian belajar IPA siswa didapatkan bahwa siswa dengan kemandirian belajar dengan kategori sedang 5 orang (22%), siswa dengan kemandirian belajar sangat baik 5 orang (22%) dan siswa dengan kemandirian belajar dengan kategori baik 13 orang (56%). Secara keseluruhan rata-rata kemandirian belajar siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Lubuklinggau berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 78.

PEMBAHASAN

Sikap merupakan bentuk ekspresi atau tanggapan siswa terhadap objek pembelajaran. Melalui sikap atau karakter seorang pendidik maupun orang lain dapat mengetahui apakah siswa tersebut suka atau tidak suka terhadap suatu mata pelajaran. Sikap atau karakter juga merupakan suatu dasar untuk melihat kemampuan siswa terhadap suatu objek yang dipelajari. Pendidik juga harus mengetahui sikap siswa terhadap objek yang dipelajari, apakah menunjukkan kesenangan atau tidak. Sehingga antara pelajaran dan keinginan siswa dapat berbanding lurus. Disamping pendidik memberikan ilmu pengetahuan pendidik juga harus menumbuhkan semangat siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar. Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang terjadi pada diri setiap siswa yang dapat diamati dengan perubahan sikap yang muncul melalui pola tingkah laku. Ciri-ciri kemandirian belajar adalah memiliki kebebasan untuk berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Murzanita, 2019). Setiap siswa memiliki kemandirian belajar yang berbeda-beda sesuai dengan ketertarikan atau kesenangan nya dalam suatu mata pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan yaitu mengenai kemandirian belajar siswa.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relative mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Menurut Yamin (2017) kemandirian belajar dapat diukur dengan terlebih dahulu mengemukakan hal-hal yang menjadi indikator kemandirian belajar tersebut, diantaranya yaitu: a) mempertajam analisis; b) mengembangkan daya tahan mental; c) memupuk tanggung jawab; d) mengasah *multiple intelligences*; e) meningkatkan keterampilan; f) memecahkan masalah; g) mengambil keputusan; h) berpikir kreatif; i) berfikir kritis; j) percaya diri yang kuat; k) menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri. Peneliti mengambil indikator kemandirian belajar yaitu berpikir kreatif, percaya diri yang kuat dan memupuk tanggung jawab.

Rasa tanggung jawab siswa terhadap mata pelajaran tertentu merupakan salah satu bahwa siswa memiliki kemandirian belajar dalam mata pelajaran tersebut. Rasa tanggung jawab tersebut akan membuat siswa merasa kesenangan ketika sedang belajar mata pelajaran tersebut. Kemandirian belajar yang ada pada diri siswa ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya (Sugianto et al., 2020). Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada diri siswa, apabila siswa memiliki kemandirian belajar suatu mata pelajaran tertentu maka secara otomatis kemandirian belajar tersebut akan menjadi mesin penggerak bagi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat (Murzanita, 2019). Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan

seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Dengan demikian, penulis berpendapat dalam mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut pada siswa tersebut melihat, merasakan dan melakukan aktifitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Kemandirian belajar akan tumbuh jika siswa memiliki tingkat kesenangan yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran yang disukainya. Kesenangan belajar dalam sains menjelaskan tentang tanggapan siswa terhadap pelajaran IPA, yang ditunjukkan dari kesenangan peserta didik terhadap pelajaran IPA dan seberapa keinginannya untuk belajar (Murzanita, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa rata-rata siswa memiliki kemandirian belajar yang baik. Hasil penelitian ini dapat juga menjadi catatan bagi orang tua yang peduli terhadap perkembangan anaknya dan diharapkan orang tua tersebut dapat membantu menumbuhkan kemandirian belajar terhadap anaknya. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa siswa kelas VII SMPN 3 Lubuklinggau memiliki kemandirian belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPA. Kemandirian belajar sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, guru hendaknya menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa, guru dapat menggunakan metode ataupun model-model pelajaran tertentu yang dapat menumbuhkan kemandirian siswa. Karena kemandirian belajar siswa merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar.

SIMPULAN

Siswa kelas VII SMPN 3 Lubuklinggau memiliki kemandirian belajar yang baik (tinggi) pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudaa, M. N., Mulyono, M., Rosyidac, I., & Wardono, W. (2019). Kemandirian Belajar Berbantuan *Mobile Learning*. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 798–806. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29270/12906>
- Khoirunnisa, K., Azhar, E., & Jusra, H. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Representasi Matematis Siswa di SMPN 18 Tangerang. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018*, 1, 182–190. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/senamku/article/view/2659/781>
- Murzanita, M. (2019). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran IPA. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 65–73. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1421>
- Nugroho, P. W., & Maulana, M. A. (2021). Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Advice : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.32585/advice.v3i1.1429>
- Pujianingias, E. N., Saputra, H. J., & Muhajir, M. (2019). Pengembangan Media Majamat pada Materi Pecahan pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal*

- Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 257-263.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.19261>
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 23-46. <https://doi.org/10.30868/EI.V7>
- Srilisnani, S., Amin, A., & Yolanda, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Aktivitas Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Model Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.31540/sjpif.v1i1.319>
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Yamin, M. (2017). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group
- Yusuf, G. G. (2017). Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 53(9), 1689–1699. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/3024/2581>